

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dakwah bisa diartikan sebagai penyampaian pesan keagamaan dengan berbagai cara, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang disampaikan kepada khalayak berisi ajakan kepada kebaikan, dan menghindari dari keburukan. Berbagai media yang dapat digunakan untuk kepentingan dakwah adalah mimbar, kertas, kanvas, dan media social elektronik seperti televisi dan film.

Perkembangan dakwah pada saat ini berkembang pesat. Bukan karena tanpa alasan, ini karena dakwah bisa ditemukan dimana-mana. Hal ini disebabkan karena perkembangan media pada saat ini sangat pesat yang mendukung para aktivis dakwah untuk menyampaikan dakwahnya melalui berbagai media. Selain itu, para pendakwah saat ini juga beragam pada saat menyampaikan dakwahnya yakni tentang gaya bahasanya, yang bisa lebih diterima oleh kalangan remaja.

Media dakwah saat ini sangat beragam, dan tidak hanya berdakwah dari satu masjid ke masjid lainnya. Tapi, bisa juga dilakukan melalui media-media yang pada masa ini tersedia dan sangat mudah diakses. Dimanapun kita berada, kita bisa mendengarkan atau melihat orang-orang berdakwah. Sebagai contoh, media sosial yang kini sudah tidak asing lagi bagi kita, saat ini sudah dijadikan sebagai media

dakwah. Peran media sosial ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan dakwah. Seperti halnya Hanan Ataki dan Adi Hidayat yang aktif berdakwah melalui media sosial. Hal ini bisa diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dakwah yang dipengaruhi oleh media sosial.

Selain media sosial, media massa pun memiliki peranan penting untuk perkembangan dan kemajuan bidang dakwah. Media massa pada umumnya seperti koran, televisi, dan film. Media massa ini memiliki peranan penting dalam perkembangan dakwah di era teknologi yang semakin canggih ini. Media massa menjadikan para aktivis dakwah tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu.

Media saat ini memang banyak tersaji dalam hal positif. Namun, tidak sedikit juga media yang menampilkan hal-hal yang negatif.

Salah satu media massa yang saat ini diminati masyarakat adalah film, karena film dapat menyentuh masyarakat secara luas dan menyeluruh. Film bisa dikatakan media dakwah yang ampuh, karena selain fungsi hiburan (entertain), film juga dapat digunakan sebagai media pendidikan (edukasi) untuk menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan atau disebutkan sebagai media yang komplit. Film menyatukan antara dua hal atau unsur, yakni audio dan juga visual. Film yang termasuk kedalam kelompok media komunikasi massa juga mengandung aspek sosial. Fakta-fakta yang terdapat di dalam film ini disajikan secara abstrak dan tersembunyi, karena tema dan cerita akan bertolak belakang dari hal-hal yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan, cerita yang ditampilkan di film tersebut dibuat secara imajinatif seorang film maker. Agar film sebagai media entertain yang memiliki nilai-nilai positif, kemunculan film yang

mengandung ajaran islami sangat disarankan kepada para penonton agar mendapatkan hiburan sekaligus memberikan manfaat baik, yakni film yang mengandung ajaran agama islam. Film yang mengandung ajaran agama inilah yang biasa kita sebut dengan film dakwah.

Film dan dakwah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut sanggup menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh metode dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan hendak disantap oleh masyarakat dengan jumlah banyak, hingga dalam prosesnya membutuhkan media serta salah satunya merupakan film.

Film bagaikan salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak serta mempunyai target yang bermacam-macam dari agama, etnis, status, usia serta tempat tinggal dapat memainkan peranan bagaikan saluran penarik untuk mengantarkan pesan-pesan tertentu untuk para penontonnya, yakni tercantum pesan-pesan keagamaan yang kita sebut dengan dakwah. Dengan memandang film, kita bisa memperoleh data serta cerminan tentang kenyataan tertentu, kenyataan yang telah diseleksi (Asep S. Muhtadi serta Sri Handayani, 2000: 94- 95). Dalam penyampaian pesan keagamaan, film mengekspresikannya dalam bermacam metode dan strategi, sehingga tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik.

Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah yakni da'i dalam mengantarkan pesan dakwahnya bisa diperankan bagaikan seseorang tokoh pemain

dalam penciptaan film, tanpa wajib ceramah serta berkhotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak lagi merasa dicermahi ataupun digurui.

Dengan media film ini, pesan dakwah bisa menjangkau berbagai golongan. Pesan-pesan da'i yang digambarkan sebagai pemain, dalam dialog-dialog adegan film bisa mengalir secara lugas, sehingga pemirsa (mad'u) bisa menerima pesan yang diinformasikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih gampang diinformasikan pada warga sebab pesan audio diimbangi dengan pesan visual mempunyai dampak yang sangat kokoh terhadap komentar, perilaku, serta sikap mad'u. Ini karena dalam film tidak hanya pikiran, perasaan penonton juga dilibatkan.

Dalam suatu film ada kekuatan dramatik serta ikatan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun hendak diterima mad'u secara penghayatan, sebaliknya ikatan logis diterima mad'u secara pengetahuan.

Melihat fenomena saat ini, film dakwah banyak dinanti oleh masyarakat. Karena selain sebagai media hiburan, masyarakat juga harus cerdas dalam memilih tontonan yang memiliki tuntunan agar tidak menjadi sia-sia menggunakan waktu untuk berlibur sehingga memiliki manfaat. Oleh karena itu banyak film dakwah yang bermunculan dan kemunculannya sangat dinanti oleh masyarakat khususnya pecinta film Islami. Seperti film Surga Yang Tak Dirindukan, IQRA, Ayat-Ayat Cinta, dan film *Jilbab Traveller: Love Sparks in Korea*.

Film-film tersebut banyak mengangkat isu-isu yang biasa terjadi di masyarakat, seperti pentingnya mempelajari al-Quran sejak dini, pentingnya sholat, kontroversi

dalam Islam yakni pembahasan tentang poligami, perjuangan seorang istri untuk suami, dan kebebasan wanita dibalik jilbab. Maka dari itu munculnya film-film seperti ini yang biasa dikenal dengan Film Islami atau film dakwah.

Salah satu film dakwah yang banyak menarik perhatian para penonton adalah film yang berjudul “Cinta Subuh”, karya komunitas Film Maker Muslim. Genre film ini adalah drama religi. Kisah yang dikemukakan adalah tentang hubungan cinta antara tokoh Ratih dan Angga. Hubungan cinta itu terputus gara-gara Ratih mengetahui Angga selalu kesiangan melaksanakan shalat subuh. Ratih merasa keberatan melanjutkan hubungannya dengan Angga dan Ratihpun memutuskan hubungan cinta mereka. Tampaknya, film ini ingin menampilkan konsep cinta yang unik di luar cinta mainstream. Terdapat adagium bahwa cinta itu “buta”. Kalimat ini mengandung makna bahwa cinta itu tanpa syarat. Cinta itu “meskipun” bukan “karena”. Cinta dalam film ini tidaklah demikian tetapi mengandung pesan yang secara fundamental berbeda dengan konsep cinta pada umumnya yaitu cinta yang hakiki bersipat prophetic yang sarat nilai dan film ini sekaligus memberikan arahan tentang bagaimana membangun hubungan cinta.

Hal lain yang menarik dari film “Cinta Subuh” adalah peranan shalat subuh yang dipandang demikian penting dalam kehidupan keseharian manusia. Sedemikian pentingnya, sampai-sampai ratih dengan berat hati mengorbankan hubungan cintanya dengan Angga. Film ini juga hendak menyampaikan pesan bahwa shalat subuh mempunyai makna penting bagi kehidupan manusia.

Dalam artikel yang dimuat di Republika.co.id pada hari sabtu tanggal 02 November 2019, ada lima keutamaan dalam pelaksanaan sholat subuh yang diungkapkan Rasulullah SAW. Yang pertama pahala shalat malam satu malam penuh. Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Utsman bin Affan r.a berkata: "Rasulullah SAW bersabda,"Barangsiapa yang shalat Isya berjamaah maka seakan-akan dia telah shalat setengah malam. Dan barangsiapa shalat Subuh berjamaah, maka seakan-akan dia telah melaksanakan shalat malam satu malam penuh." HR Muslim.

Yang kedua adalah sumber cahaya di hari kiamat. Shalat subuh merupakan sumber dari segala sumber cahaya di hari kiamat. Karena pada hari itu, semua sumber cahaya di dunia ini akan padam, matahari akan digulung, dan hanya ibadahlah yang akan menerangi pelakunya. Keutamaan yang ketiga adalah surga yang dijanjikan ketika shalat subuh. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ia berkata Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang shalat dua waktu yang dingin maka akan masuk surga."(HR Al Bukhari). Yang dimaksudkan dua waktu dingin di sini adalah waktu shalat subuh dan sholat ashar. Yang keempat melihat Allah. Mereka yang menjaga shalat Subuh dan ashar, dijanjikan kelak di surga akan melihat Allah SWT. Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Jarir bin Abdullah ra artinya: "Kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, ketika melihat bulan purnama. Beliau berkata, "Sungguh, kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan yang tidak terhalang dalam melihatnya. Apabila kalian mampu, janganlah kalian menyerah dalam melakukan shalat sebelum terbit matahari dan shalat sebelum terbenam matahari. Maka lakukanlah." (HR Al Bukhari dan Muslim). Dan keutamaan

yang kelima atau yang terakhir adalah berada dibawah lindungan Allah SWT. Rasulullah SAW memberi janji, bila shalat Subuh dikerjakan, maka Allah akan melindungi siapa pun yang mengerjakannya seharian penuh. Hadits yang diriwayatkan dari Jundab bin Sufyan Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang menunaikan shalat Subuh maka ia berada dalam jaminan Allah. Maka jangan coba-coba membuat Allah membuktikan janji-Nya. Barangsiapa yang membunuh orang yang menunaikan shalat Subuh, Allah akan menuntutnya, sehingga Ia akan membenamkan mukanya ke dalam neraka. (HR Muslim, at-Tirmizi dan Ibnu Majah). (<https://republika.co.id/berita/q0avzr320/5-keutamaan-shalat-subuh-yang-diungkap-rasulullah-saw>)

Film Cinta Subuh ini memiliki keunggulan dalam jumlah viewers di YouTube, yakni mencapai 2.9 juta kali ditonton. Film ini terbagi dalam tiga episode dengan durasi yang berbeda-beda. Episode yang pertama, ditayangkan pada tanggal 12 Desember 2014 dengan durasi 15 menit 08 detik. Episode yang kedua, ditayangkan pada tanggal 08 Juni 2015 dan dengan durasi 21 menit 22 detik. Dan episode terakhir, ditayangkan pada tanggal 30 Oktober 2015. Seluruh episode, diunggah dan ditayangkan di channel YouTube Film Maker Muslim. Masing-masing episode memiliki makna yang berbeda-beda. Misal dalam episode yang pertama, menjelaskan bahwa tokoh Angga yang berubah menjadi lebih baik dengan drastis. Episode yang kedua, menceritakan tentang mereka berpacaran hingga Ratih memutuskan hubungan mereka, hingga akhirnya Ratih dilamar oleh seseorang yang ternyata adalah Angga. Episode ketiga yang

merupakan episode terakhir menceritakan tentang teman kost Angga yang membantu Angga merubah kebiasaan sholatnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disusun, maka penelitian ini mengenai pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh*. Untuk membahas permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengangkat ke dalam karya ilmiah berupa skripsi dan diberi judul “Pesan Dakwah dalam Film *Cinta Subuh* (Analisis Wacana Kritis Teun. A Van Dijk terhadap film *Cinta Subuh*)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari penjelasan latar belakang masalah, maka penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pesan dakwah dalam film “*Cinta Subuh*” dilihat dari dimensi teks?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam film “*Cinta Subuh*” dilihat dari kognisi sosial?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam film “*Cinta Subuh*” dilihat dari konteks sosial?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan merujuk pada fokus penelitian diatas, ada beberapa tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dilihat dari teks film “*Cinta Subuh*”

2. Untuk mengetahui pesan dakwah dilihat dari dimensi kognisi sosial yang menjadi latar belakang penulis skenario dalam pembuatan naskah film “*Cinta Subuh*”.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah dilihat dari dimensi konteks sosial yang terdapat dalam film *Cinta Subuh*.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Akademis
 - a. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah Islam
 - b. Memberikan kontribusi positif pada pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang dakwah melalui media massa, khususnya penelitian analisis wacana melalui film.
2. Secara Praktis

Bahan masukan bagi pengembangan media dakwah sebagai alternatif dalam berdakwah.

 - a. Bahan masukan bagi insan dakwah dalam rangka pengembangan dakwah Islam.
 - b. Bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan dakwah Islam dengan metode yang berbeda dan juga menarik.

E. LANDASAN PEMIKIRAN

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Table 1.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fadlan Abdurrahman (UIN Sunan Kallijaga)	Pesan Tauhid dalam Film Keruntuhan Teori Evolusi	2014	Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk	Hasil dari penelitian ini adalah membangun pesan tauhid dan dalam narasi film Keruntuhan Teori Evolusi dengan strategi menjatuhkan lawan dari teori penciptaan, yakni teori evolusi. Hal itu tergambar dari elemen-elemen wacana.	Analisis wacana dengan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk	Pada penelitian ini peneliti mengungkap pesan tauhid dalam film Keruntuhan Evolusi bahwa Allah Maha Menciptakan

2	Zakiyah Al-Wahidah (UIN Syarif Hidayatullah)	Analisis Wacana Pervintaan Beda Agama Dalam Film Cinta Tapi Beda	2014	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana Teun. A Van Dijk	Hasil penelien ini berdasarkan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang mengungkapkan tentang percintaan beda agama, serta toleransi.	Analisis wacana dengan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk	Pada penelitian ini, peneliti mengungkap mengenai percintaan yang berbeda keyakinan, toleransi, umat beragama, serta kebudayaan dan kebhinekaan dalam objek peneliti.
3	Susi Nuhidayah	Pesan Dakwah Tentang Pernikahan	2016	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG		Papa penelitian ini, peneliti mengungkap pesan tentang pernikahan dalam

	(UIN Sunan Gunung Djati)	Dalam Film “Aku Kau Dan KUA” (Analisis Wacana Teun. A Van Dijk)		dengan metode penelitian analisis wacana Teun. A Van Dijk.			film Aku, Kau, dan KUA
--	--------------------------	---	--	--	--	--	------------------------

2. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan penulis dalam penyusunan karya ini adalah teori analisis wacana atau disebut juga dengan discourse analysis yang merupakan teori tentang struktur pesan dan fungsi bahasa (pragmatik). Metode analisis wacana menekankan pada pertanyaan bagaimana hal tersebut disusun, dikemas, diproduksi, dan diatur sedemikian rupa sehingga akan dihasilkannya beberapa kalimat dan juga paragraf, baik dari sebuah cerita, teks, maupun kata.

Dalam bukunya “Analisis Wacana – Pengantar Analisis Media, Eriyanto mengatakan terdapat empat (4) perbedaan antara analisis isi (kuantitatif) dengan analisis wacana (kualitatif), yaitu sebagai berikut.

- a) Analisis wacana cenderung bersifat kualitatif, dan lebih menekankan kepada pemaknaan teks. Dasar dari analisis ini adalah interpretasi atau pendapat dan penafsiran tersendiri dari peneliti. Dan pada dasarnya, pemaknaan dan penafsiran dari suatu teks dapat dimaknai serta ditafsirkan secara berbeda dan beragam. Sedangkan analisis isi bersifat kuantitatif, dan lebih menekankan penjumlahan unit kategori.
- b) Analisis wacana berdalih (berpretensi) fokus pada pesan-pesan yang tersembunyi (latent). Petensi dari analisis ini terdapat pada muatan isi, nuansa, dan makna yang laten pada suatu teks. Sedangkan analisis isi hanya digunakan dalam membedah muatan teks komunikasi yang bersifat nyata (manifest).
- c) Analisis wacana menekankan pada pertanyaan bagaimana (how), bagaimana dan dengan cara apa pesan tersebut dikatakan. Analisis wacana bergerak pada level mikro yang menyusun suatu teks kata, kalimat, dan retorik. Sedangkan analisis isi menekankan pada pertanyaan apa, juga analisis isi hanya fokus pada level makro isi.

d) Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi, dan juga analisis wacana merupakan salah satu bentuk interaksi. Sedangkan analisis isi, melakukan generalisasi dan prediksi dengan cara pengambilan sampel dan uji statistik.

- Dimensi Teks

- 1) Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro atau tematik adalah pemaknaan atau penafsiran umum dari wacana, pengamatan pada segi tema atau topik.

- 2) Superstruktur (Skematik)

Superstruktur atau skematik ialah kerangka dari suatu teks atau wacana.

- 3) Struktur Mikro

Struktur mikro adalah pemaknaan lokal dari suatu teks atau wacana. Hal ini mengamati pilihan kata, kalimat, dan juga gaya bahasa yang dipakai oleh suatu teks atau wacana.

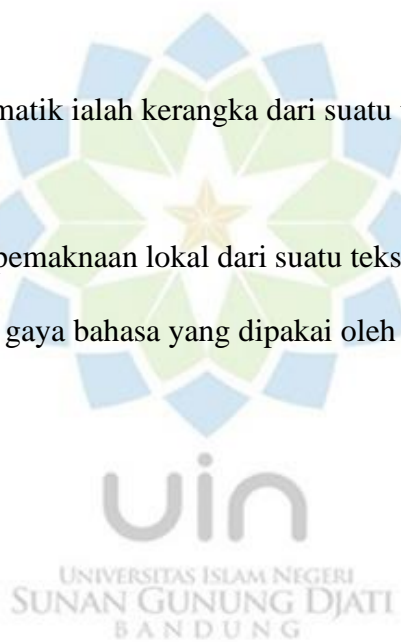


Table 1.2 Dimensi Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik Mengamati tema atau topik yang terdapat pada film <i>Cinta Subuh</i>	Topik
Superstruktur	Skematik Bagian dan urutan suatu teks atau wacana dikemas dalam suatu teks atau wacana yang utuh.	Skema
Struktur mikro	Semantik Penekanan makna dalam film Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih Stilistik Pemilihan kata yang terdapat pada film <i>Cinta Subuh</i> Retoris Bagaimana penekanan dilakukan	Latar, detail, dan maksud Bentuk, Kalimat, koherensi, kata ganti Leksikon Grafis, metafora

- Kognisi Sosial

Menurut Teun. A Van Dijk dalam buku Eriyanto, penelitian atas wacana bukan hanya sebatas meneliti teks saja. Akan tetapi, bagaimana teks tersebut diproduksi. Proses produksi tersebut dinamakan oleh Van Dijk sebagai kognisi sosial.

- 1) Skema Person (*Person Schemas*)

Skema person ini menjelaskan bagaimana penggambaran seseorang terhadap orang lain.

- 2) Skema Diri (*Self Schemas*)

Skema diri berhubungan dengan bagaimana pandangan, pemahaman, dan juga menggambarkan diri sendiri.

- 3) Skema Peran (*Role Schemas*)

Skema peran menjelaskan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang dalam hal peranan dan posisi yang ditempati seseorang di masyarakat.

- 4) Skema Peristiwa (*Event Schemas*)

Skema peristiwa adalah skema yang paling banyak ditemukan, karena hampir setiap hari, diri kita sendiri selalu melihat dan juga mendengar peristiwa. Dan setiap peristiwa tersebut selalu ditafsirkan dan juga dimaknai dalam skema tertentu.

- Konteks Sosial

Konteks sosial berbicara tentang wacana yang terdapat dalam sebuah teks yang merupakan suatu bagian dari wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat.

3. Kerangka Konseptual

a. Pesan

Menurut Onong Uchjana Effendi, pesan atau *message* merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna pada penerima pesan. Sedangkan pesan menurut A.W Widjaja adalah keseluruhan dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator. (Widjaja, 1988:31)

Sedangkan menurut penulis sendiri, pesan adalah sesuatu yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bermanfaat bagi komunikan itu sendiri, baik melalui verbal maupun non verbal. Pesan verbal merupakan pesan yang disampaikan lewat lisan dan tulisan, sedangkan non verbal merupakan pesan yang disampaikan melalui bahasa tubuh.

b. Dakwah

Menurut terminologi, dakwah berasal dari kata da'a yad'u dan da'watan yang artinya memanggil, menyeru, mengundang, atau mengajak. Dalam artian, dakwah merupakan mengajak dan mengundang umat manusia untuk bersama-sama kearah yang lebih baik dan di ridhai oleh Tuhan agar mereka mendapatkan petunjuk sehingga dapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. (Syamsudin, 2017 : 3)

c. Film

Film atau gambar bergerak merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Menurut Umar Ismail, film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali,

bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan untuk alat Pendidikan. (Ardianto dkk, 2015 : 143)

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karakteristik dan pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh* karya komunitas Film Maker Muslim. Penulis melakukan penelitian pada film ini karena film tersebut adalah film yang bernuansa islami, juga dipenuhi dengan pesan dakwah. Hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk diteliti tentang sejauh mana pesan-pesan dakwah tersebut menarik minat masyarakat dan juga seberapa patut film tersebut ditonton masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang di amati (Moleong, 2004: 4). Penulis akan mengamati setiap adegan-adegan yang ada di dalam film *Cinta Subuh* untuk mengetahui makna yang tersembunyi di balik ucapan-ucapan yang terkandung di dalam setiap scene yang sesuai dengan apa yang diteliti berdasarkan konsep Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Sehingga menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau uraian dari adegan yang diamati dalam film *Cinta Subuh* ini.

3. Metode Penelitian

Metode yang dipilih penulis pada penyusunan karya ini adalah analisis wacana teks. Analisis ini lebih menekankan pada pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Cinta Subuh*. Selain itu, bukan hanya mengetahui pesan-pesan dakwahnya saja, tapi bagaimana pesan

dakwah tersebut disampaikan kepada penonton atau mad'u. Adapun lewat kata, frase, dan kalimat itu disampaikan dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih biasa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2001: 17).

Dan untuk memahami dalam skenario, penulis menggunakan pendekatan hermeneutika. Dimana secara etimologi, kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani – *hermeneuin* yang berarti “menafsirkan”, makna kata benda hermennia secara harfiah dapat diartikan sebagai “penafsiran”.

Dengan metode tersebut diharapkan dapat memperoleh kuantitas isi pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh*. Dan juga dapat menjelaskan bagaimana karakteristik dan unsur-unsur pesan dakwah dalam film ini.



4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam menganalisis penelitian film ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data kualitatif merupakan data berupa kata-kata dan tidak mengandung angka. Jenis data analisis ini merupakan data komunikasi massa, data tentang film, dan data tentang dakwah pada filmnya tersendiri.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, terdapat dua (2) sumber data, yakni primer dan sekunder. Kedua sumber data tersebut memiliki relevansi untuk mengetahui wacana pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh* ini.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah script atau skenario film *Cinta Subuh*, serta wawancara kepada sutradara film tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah DVD film *Cinta Subuh*, website, sosial media, dan sumber literatur lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang menunjang dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

- Naskah

Teknik pengumpulan data ini didapatkan dengan memperoleh naskah skenario film *Cinta Subuh* dari pihak sutradara film yang bersangkutan.

- Wawancara

Teknik wawancara digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada sutradara film *Cinta Subuh*.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian yang sudah dipaparkan oleh penulis. Setelah memperoleh data, maka selanjutnya menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, ada beberapa jalan yang ditempuh, yaitu reduksi data, penyajian atau display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Sugiyono, 2008 : 246)

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

- Mengategorikan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis data masing-masing
- Menafsirkan dan mengklarifikasi pesan dakwah dengan menggunakan analisis yang dipakai.
- Menyimpulkan data dari penafsiran data

Pengujian kebenaran data